

# Pengaruh Pemahaman SAK EMKM, Lama Usaha, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Skala Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kota Medan

Dermilan Siregar<sup>1)</sup>, Marliyah<sup>2)</sup>, Tuti Anggraini<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

email: [dermilansiregar1234@gmail.com](mailto:dermilansiregar1234@gmail.com)

## *Abstract*

*This research aims to analyze the influence of SAK EMKM understanding, business experience, the utilization of information technology, and business scale on the quality of MSME financial statements in Medan City. The research method used is quantitative, with data collection techniques through questionnaires distributed to 100 MSME actors selected using a purposive sampling method with specific criteria. Data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS software. The partial research results indicate that the understanding of SAK EMKM has no significant effect on the quality of financial statements, with a significance value of 0.686. Conversely, business experience, the utilization of information technology, and business scale have a positive and significant influence on the quality of financial statements. Simultaneously, these four variables have a significant effect with a coefficient of determination (*R Square*) of 80,3%, while the remaining 19,7% is influenced by other factors outside this research model. These results imply that operational experience, the adoption of information technology, and the increase in business scale capacity are key factors in enhancing the transparency and accountability of MSME financial reporting in Medan City.*

**Keywords:** *Business experience; Business scale; Information technology; Quality of financial statements; SAK EMKM*

## 1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia karena memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Di tingkat daerah, UMKM menjadi motor penggerak perekonomian lokal, termasuk di Kota Medan yang merupakan salah satu pusat ekonomi di Sumatera Utara. UMKM di Medan

berkembang pesat di berbagai sektor usaha, seperti perdagangan, jasa, industri makanan, dan industri kreatif.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan dalam publikasi Kota Medan tahun 2025, jumlah UMKM di Kota Medan pada tahun 2024 tercatat sebanyak 90.246 unit usaha, yang terdiri dari 90.041 usaha mikro, 145 usaha kecil, dan 60 usaha menengah. Data ini menunjukkan bahwa struktur UMKM di Kota Medan masih didominasi oleh usaha mikro, yang umumnya menghadapi keterbatasan dalam hal

sumber daya manusia, modal, dan kemampuan manajemen keuangan. Situasi ini menimbulkan tantangan tersendiri bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangan berkualitas tinggi yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Rendahnya kualitas laporan keuangan UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utamanya adalah pemahaman pemilik usaha yang terbatas terhadap Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), meskipun standar tersebut dikembangkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dengan tujuan memudahkan UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana. Pemahaman terhadap SAK EMKM mencerminkan tingkat pengetahuan dan kemampuan pemilik usaha dalam memahami dan menerapkan standar akuntansi yang dirancang khusus untuk entitas mikro, kecil, dan menengah.

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dikembangkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk membantu UMKM menyusun laporan keuangan yang sederhana, relevan, dan andal tanpa harus menghadapi kerumitan standar akuntansi umum (IAI, 2016). Secara teori, kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh tingkat kompetensi dan pemahaman pihak yang menyusun laporan tersebut. Pengetahuan akuntansi merupakan faktor kunci dalam menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar, karena semakin baik

pemahaman terhadap standar akuntansi, semakin akurat pula proses pencatatan, pengukuran, dan penyajian laporan keuangan yang dihasilkan.

Standar ini dikembangkan dengan konsep yang lebih sederhana daripada SAK ETAP karena hanya berfokus pada transaksi umum yang terjadi di entitas mikro dan menggunakan biaya historis sebagai dasar pengukuran utama.

Namun, penyederhanaan ini tidak sepenuhnya menjamin penerapan yang optimal dalam praktiknya. Hambatan utama terletak pada rendahnya tingkat pemahaman dan keterampilan teknis di kalangan pemilik usaha dalam menyusun laporan keuangan, sehingga menyulitkan mereka untuk memantau perubahan aset, ekuitas, dan liabilitas usaha (Sularsi & Sobir, 2019). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa tingkat pemahaman UMKM terhadap SAK EMKM memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, karena pemahaman yang baik akan meningkatkan akurasi pencatatan transaksi dan kesesuaian laporan dengan standar yang berlaku.

Faktor kedua ialah lamanya waktu usaha tersebut beroperasi semakin lama sebuah perusahaan beroperasi sejak didirikan hingga saat ini. Arizali, sebagaimana dikutip dalam (Efriyenty, 2020), menyatakan bahwa semakin lama suatu usaha beroperasi, semakin signifikan pula perkembangannya baik positif maupun negatif. Sementara itu, Ulum (sebagaimana dikutip dalam Novianti, 2018)

menyatakan bahwa usia usaha merupakan bagian dari dokumentasi yang mencerminkan apa yang telah dicapai dan apa yang ingin dicapai oleh usaha tersebut. Dalam lingkungan pasar saat ini, yang ditandai dengan perdagangan dan persaingan, usaha semacam itu cenderung berkembang lebih kokoh karena telah mengumpulkan pengalaman yang luas dalam menjalankan operasinya, sehingga membuatnya lebih siap untuk bersaing dengan UMKM lainnya.

Faktor ketiga adalah pemanfaatan teknologi informasi, yang perannya semakin penting seiring dengan kemajuan era digital. Teknologi informasi memungkinkan UMKM untuk mencatat transaksi, menghasilkan laporan keuangan secara otomatis, serta mengelola data bisnis dengan lebih cepat dan efisien.

Namun, tingkat adopsi teknologi informasi di kalangan UMKM di Medan masih relatif rendah. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Medan (2023) menunjukkan bahwa hanya sekitar 34% UMKM yang telah memanfaatkan aplikasi digital untuk pembukuan atau pengelolaan transaksi bisnis.

Beberapa penelitian mendukung pentingnya teknologi informasi dalam praktik akuntansi UMKM. (Azizah dan Wildania, 2024) menemukan bahwa penggunaan teknologi informasi akuntansi memiliki dampak positif terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan ini diperkuat oleh sebuah penelitian (Hadis dkk., 2022), yang menyatakan bahwa penggunaan aplikasi akuntansi dapat meminimalkan kesalahan

pencatatan manual dan meningkatkan akurasi data keuangan. Selain itu, (Akhmad dan Purnomo, 2021) mengungkapkan bahwa penerapan teknologi informasi dapat meningkatkan efisiensi dan relevansi laporan keuangan, terutama bagi UMKM dengan volume transaksi harian yang tinggi

Faktor keempat yang memengaruhi tingkat pemahaman terhadap SAK EMKM adalah skala usaha. Skala usaha mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola kegiatan usahanya, sebagaimana terlihat dari jumlah karyawan dan besaran pendapatan yang dihasilkan selama suatu periode akuntansi (Nirwana & Purnama, 2019). Skala usaha juga berfungsi sebagai indikator perkembangan usaha, karena pertumbuhan perusahaan menyebabkan peningkatan jumlah karyawan dan kompleksitas kegiatan operasional (Andriani & Zuliyati, 2015).

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar skala usaha, semakin besar pula kebutuhan perusahaan akan informasi akuntansi yang memadai. Hal ini sejalan dengan temuan Hendrawati (2017).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan UMKM dipengaruhi oleh pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan UMKM (SAK EMKM), lamanya usaha beroperasi,

penggunaan teknologi informasi, dan skala usaha. Penelitian oleh Ayem, S., & Maknun, M. (2020) menunjukkan bahwa pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), penggunaan sistem informasi akuntansi, serta kompetensi sumber daya manusia memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sularsih & Sobir (2019) menunjukkan penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan UMKM serta dampaknya terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, masih terdapat kesenjangan penelitian yang memerlukan kajian lebih lanjut. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada penerapan SAK EMKM daripada pada pemahaman pemilik usaha terhadap standar tersebut sebagai tahap awal penerapan. Selain itu, penelitian yang secara bersamaan mengkaji pengaruh pemahaman SAK EMKM, masa berdirinya usaha, penggunaan teknologi informasi, dan skala usaha terhadap kualitas laporan keuangan masih terbatas. Penelitian yang secara khusus mengkaji UMKM di Kota Medan juga masih sedikit, padahal karakteristik UMKM sangat bervariasi antarwilayah.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan

desain kausal-asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman SAK EMKM, masa berdirinya usaha, penggunaan teknologi informasi, dan skala usaha terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Populasi penelitian mencakup semua usaha mikro, kecil, dan menengah yang terdaftar di Kota Medan. Berdasarkan data tahun 2025 dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan, yang bersumber dari Dinas Koperasi, UKM, Industri, dan Perdagangan Kota Medan, jumlah UMKM tercatat sebanyak 90.246 unit usaha yang tersebar di seluruh kecamatan. Angka ini terdiri dari 90.041 usaha mikro, 145 usaha kecil, dan 60 usaha menengah. Mengingat besarnya populasi, sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan margin of error sebesar 10% (0,10).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden penelitian. Sumber data adalah pemilik atau pengelola UMKM di Medan yang memahami kondisi bisnis serta proses manajemen keuangan dan pelaporan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan baik secara langsung maupun daring. Kuesioner tersebut dirancang menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju,” untuk mengukur persepsi responden terhadap indikator-indikator untuk setiap variabel penelitian.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan, yang diukur berdasarkan karakteristik relevansi, keandalan, keterbacaan, dan keterbandingan. Sementara itu, variabel bebas terdiri dari pemahaman terhadap SAK

EMKM, lamanya usaha beroperasi, penggunaan teknologi informasi, dan skala usaha.

Pemahaman terhadap SAK EMKM diukur berdasarkan tingkat pengetahuan responden mengenai pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar SAK EMKM. Lama beroperasi diukur berdasarkan usia usaha dan pengalaman dalam manajemen keuangan. Penggunaan teknologi informasi diukur berdasarkan tingkat penggunaan perangkat dan aplikasi dalam pencatatan keuangan, sedangkan skala usaha diukur berdasarkan jumlah karyawan, volume penjualan, dan nilai aset usaha.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Uji Validitas

Sebelum melakukan analisis yang lebih mendalam, peneliti melakukan uji validitas untuk memastikan bahwa setiap item dalam kuesioner benar-benar mampu mengukur variabel yang diteliti secara akurat. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  yang dihitung (korelasi Pearson) dengan nilai  $r$  tabel. Sebuah indikator atau item pernyataan dianggap valid jika nilai  $r$  yang dihitung lebih besar daripada nilai  $r$  tabel pada tingkat signifikansi 5%. Dengan ukuran sampel ( $N$ ) sebanyak 100 responden, nilai  $r$  tabel yang digunakan adalah 0,196. Berikut ini adalah ringkasan hasil uji validitas untuk semua variabel penelitian:

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

| Variabel | Item | R hitung | R Tabel | Notes |
|----------|------|----------|---------|-------|
| SAK EMKM | X1.1 | 0.323    | 0.195   | Valid |

| Variabel                             | Item  | R hitung | R Tabel | Notes |
|--------------------------------------|-------|----------|---------|-------|
| (X1)                                 | X1.2  | 0.218    | 0.195   | Valid |
|                                      | X1.3  | 0.378    | 0.195   | Valid |
|                                      | X1.4  | 0.467    | 0.195   | Valid |
|                                      | X1.5  | 0.247    | 0.195   | Valid |
|                                      | X1.6  | 0.235    | 0.195   | Valid |
|                                      | X1.7  | 0.372    | 0.195   | Valid |
|                                      | X1.8  | 0.470    | 0.195   | Valid |
|                                      | X1.9  | 0.303    | 0.195   | Valid |
|                                      | X1.10 | 0.476    | 0.195   | Valid |
|                                      | X1.11 | 0.470    | 0.195   | Valid |
|                                      | X1.12 | 0.364    | 0.195   | Valid |
| Lama Usaha (X2)                      | X2.1  | 0.444    | 0.195   | Valid |
|                                      | X2.2  | 0.596    | 0.195   | Valid |
|                                      | X2.3  | 0.210    | 0.195   | Valid |
|                                      | X2.4  | 0.404    | 0.195   | Valid |
|                                      | X2.5  | 0.256    | 0.195   | Valid |
|                                      | X2.6  | 0.494    | 0.195   | Valid |
|                                      | X2.7  | 0.429    | 0.195   | Valid |
|                                      | X2.8  | 0.425    | 0.195   | Valid |
|                                      | X2.9  | 0.335    | 0.195   | Valid |
|                                      | X2.10 | 0.414    | 0.195   | Valid |
|                                      | X2.11 | 0.459    | 0.195   | Valid |
|                                      | X2.12 | 0.414    | 0.195   | Valid |
| Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) | X3.1  | 0.417    | 0.195   | Valid |
|                                      | X3.2  | 0.248    | 0.195   | Valid |
|                                      | X3.3  | 0.302    | 0.195   | Valid |
|                                      | X3.4  | 0.227    | 0.195   | Valid |
|                                      | X3.5  | 0.389    | 0.195   | Valid |
|                                      | X3.6  | 0.383    | 0.195   | Valid |
|                                      | X3.7  | 0.376    | 0.195   | Valid |
|                                      | X3.8  | 0.350    | 0.195   | Valid |
|                                      | X3.9  | 0.323    | 0.195   | Valid |
|                                      | X3.10 | 0.348    | 0.195   | Valid |
|                                      | X3.11 | 0.374    | 0.195   | Valid |
|                                      | X3.12 | 0.387    | 0.195   | Valid |
| Skala Usaha (X4)                     | X4.1  | 0.447    | 0.195   | Valid |
|                                      | X4.2  | 0.440    | 0.195   | Valid |
|                                      | X4.3  | 0.334    | 0.195   | Valid |
|                                      | X4.4  | 0.277    | 0.195   | Valid |
|                                      | X4.5  | 0.409    | 0.195   | Valid |
|                                      | X4.6  | 0.374    | 0.195   | Valid |
|                                      | X4.7  | 0.472    | 0.195   | Valid |
|                                      | X4.8  | 0.515    | 0.195   | Valid |
|                                      | X4.9  | 0.277    | 0.195   | Valid |
|                                      | X4.10 | 0.474    | 0.195   | Valid |
|                                      | X4.11 | 0.493    | 0.195   | Valid |
|                                      | X4.12 | 0.455    | 0.195   | Valid |
| Kualitas Laporan Keuangan (Y)        | Y1    | 0.515    | 0.195   | Valid |
|                                      | Y2    | 0.510    | 0.195   | Valid |
|                                      | Y3    | 0.414    | 0.195   | Valid |
|                                      | Y4    | 0.539    | 0.195   | Valid |
|                                      | Y5    | 0.543    | 0.195   | Valid |
|                                      | Y6    | 0.592    | 0.195   | Valid |
|                                      | Y7    | 0.260    | 0.195   | Valid |
|                                      | Y8    | 0.592    | 0.195   | Valid |

| Variabel | Item | R hitung | R Tabel | Notes |
|----------|------|----------|---------|-------|
|          | Y9   | 0.325    | 0.195   | Valid |
|          | Y10  | 0.546    | 0.195   | Valid |
|          | Y11  | 0.482    | 0.195   | Valid |
|          | Y12  | 0.572    | 0.195   | Valid |

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS Versi 26 (2026)

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 1 di atas, hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item yang digunakan untuk mengukur variabel Pemahaman SAK EMKM (X<sub>1</sub>), Lama Operasi Usaha (X<sub>2</sub>), Penggunaan Teknologi Informasi (X<sub>3</sub>), Skala Usaha (X<sub>4</sub>), dan Kualitas Laporan Keuangan (Y) memiliki nilai r (korelasi Pearson) yang lebih besar dari nilai kritis r sebesar 0,196. Karena semua indikator untuk setiap variabel penelitian memiliki nilai r yang lebih besar dari nilai kritis r, dapat disimpulkan bahwa semua item dalam kuesioner ini valid.

Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memenuhi kriteria akurasi dalam mengukur variabel-variabel yang diteliti, sehingga data yang dikumpulkan layak digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

## 2. Uji Reliabilitas

Setelah instrumen divalidasi, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Tujuan uji reliabilitas adalah untuk menentukan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten ketika fenomena yang sama diukur dua kali atau lebih menggunakan alat ukur yang sama. Dalam penelitian ini, reliabilitas diukur menggunakan Cronbach's Alpha. Sebuah variabel dianggap reliabel jika memiliki nilai R<sub>alpha</sub> (Cronbach's Alpha) lebih besar dari 0,600.

**Tabel 2. Hasil Uji Realibilitas**

| Variabel                                | Cronbach's Alpha | Limit | Notes    |
|-----------------------------------------|------------------|-------|----------|
| SAK EMKM (X1)                           | 0.728            | 0.600 | Reliable |
| Business Duration (X2)                  | 0.769            | 0.600 | Reliable |
| Information Technology Utilization (X3) | 0.710            | 0.600 | Reliable |
| Business Scale (X4)                     | 0.775            | 0.600 | Reliable |
| Financial Statement Quality (Y)         | 0.833            | 0.600 | Reliable |

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS Versi 26 (2026)

## 3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah, dalam suatu model regresi, suku kesalahan atau residu mengikuti distribusi normal. Model regresi yang baik adalah model yang residunya mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji tersebut dilakukan dengan menggunakan uji nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Kriteria keputusan untuk uji ini adalah jika nilai signifikansi (Asymp. Sig., 2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka data residu dianggap mengikuti distribusi normal.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel**

| Unstandardized Residual           |                       |
|-----------------------------------|-----------------------|
| N                                 | 100                   |
| Normal Parameters <sup>a, b</sup> |                       |
| Mean                              | 0.000000              |
| Std. Deviation                    | 2.33212721            |
| Most Extreme Differences          |                       |
| Absolute                          | 0.072                 |
| Positive                          | 0.072                 |
| Negative                          | -0.056                |
| Kolmogorov-Smirnov Z              | 0.072                 |
| Asymp. Sig. (2-tailed)            | 0.200 <sup>c, d</sup> |

Sumber: Data yang diolah SPSS Versi 26 (2026)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) untuk variabel Residual Tidak Terstandarisasi adalah 0,200. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 (0,200 > 0,05), dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi ini berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas dalam penelitian ini telah terpenuhi, sehingga model regresi tersebut layak digunakan dalam pengujian hipotesis selanjutnya.

#### 4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk memastikan tidak adanya korelasi yang kuat atau hubungan linier di antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi. Sebuah model yang baik harus bebas dari multikolinearitas, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai Toleransi  $> 0,10$  dan nilai VIF (Faktor Inflasi Varians)  $< 10$ .

**Tabel 4. Uji Multikolinearitas**

| Model      | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T      | Sig.        | Collinearity Statistics |
|------------|-----------------------------|---------------------------|--------|-------------|-------------------------|
|            | B                           | Std. Error                | Beta   |             | Tolerance VIF           |
| (Constant) | 3.103                       | 2.100                     |        | 1.477 0.143 |                         |
| X1         | -0.026                      | 0.064                     | -0.026 | 0.406 0.686 | 0.499 2.005             |
| X2         | 0.233                       | 0.079                     | 0.236  | 2.944 0.004 | 0.322 3.109             |
| X3         | 0.332                       | 0.085                     | 0.329  | 3.919 0.000 | 0.294 3.397             |
| X4         | 0.422                       | 0.073                     | 0.432  | 5.793 0.000 | 0.373 2.684             |

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS Versi 26 (2026)

Berdasarkan Tabel 4 di atas, hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 (berkisar antara 0,294 hingga 0,499) dan nilai VIF kurang dari 10 (berkisar antara 2,005 hingga 3,397). Karena semua variabel memenuhi kriteria tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari multikolinearitas. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini tidak berkorelasi kuat satu sama lain, sehingga cocok untuk analisis lebih lanjut.

#### 5. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat varians yang tidak sama pada residu dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji tersebut dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, yang melibatkan regresi nilai absolut residu terhadap setiap variabel independen. Kriterianya adalah jika

nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$ , maka tidak terdapat bukti adanya heteroskedastisitas.

**Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas**

| Model      | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t      | Sig.         |
|------------|-----------------------------|---------------------------|--------|--------------|
|            | B                           | Std. Error                | Beta   |              |
| (Constant) | 2.248                       | 1.228                     |        | 1.830 0.070  |
| X1         | -0.046                      | 0.038                     | -0.175 | -1.222 0.225 |
| X2         | 0.001                       | 0.046                     | 0.003  | 0.015 0.988  |
| X3         | -0.025                      | 0.049                     | -0.095 | -0.509 0.612 |
| X4         | 0.058                       | 0.043                     | 0.224  | 1.355 0.178  |

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS Versi 26 (2026)

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi (Sig.) yang lebih besar dari 0,05. Karena semua variabel independen memiliki nilai Sig.  $> 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi, dan model ini cocok untuk analisis lebih lanjut.

#### 6. Uji Hipotesis Parsial (T)

**Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)**

| Variable            | B      | Std. Error | Beta   | t      | Sig. | Kesimpulan       |
|---------------------|--------|------------|--------|--------|------|------------------|
| Constant            | 3.103  | 2.100      |        | 1.477  | 0.14 |                  |
| SAK EMKM            | -0.026 | 0.064      | -0.026 | -0.406 | 0.68 | Tidak signifikan |
| Lama Usaha          | 0.233  | 0.079      | 0.236  | 2.944  | 0.00 | Signifikan       |
| Teknologi Informasi | 0.332  | 0.085      | 0.329  | 3.919  | 0.00 | Signifikan       |
| Skala Usaha         | 0.422  | 0.073      | 0.432  | 5.793  | 0.00 | Signifikan       |

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS Versi 26 (2026)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 6, efek parsial masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemahaman terhadap SAK EMKM (X1): Memiliki nilai signifikansi sebesar 0,686  $> 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap SAK EMKM tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.
2. Lama Usaha (X2): Variabel ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004  $< 0,05$  dengan koefisien B positif sebesar

0,233. Hal ini menunjukkan bahwa Lama Beroperasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

3. Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3): Variabel ini memiliki tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  dengan koefisien B positif sebesar 0,332. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
4. Skala Usaha (X4): Variabel ini memiliki tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  dengan koefisien B positif sebesar 0,422. Hal ini menunjukkan bahwa Skala Usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

#### 7. Uji Hipotesis Simultan (F)

**Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji-F)**

| Model      | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.               |
|------------|----------------|----|-------------|--------|--------------------|
| Regression | 2,194.625      | 4  | 548.656     | 96.802 | 0.000 <sup>b</sup> |
| Residual   | 538.443        | 95 | 5.668       |        |                    |
| Total      | 2,733.068      | 99 |             |        |                    |

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS Versi 26 (2026)

Berdasarkan Tabel 7 di atas, hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F yang dihitung sebesar 96,802 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena tingkat signifikansi jauh lebih kecil daripada 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa Pemahaman SAK EMKM, Lamanya Usia Usaha, Penggunaan Teknologi Informasi, dan Skala Usaha secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kota Medan. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sesuai untuk memprediksi kualitas laporan keuangan berdasarkan variabel-variabel tersebut.

#### 8. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

| R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 0.896 <sup>a</sup> | 0.803    | 0.795             | 2.38072                    |

Source: Data processed SPSS Version 26 (2026)

Berdasarkan Tabel 9 di atas, nilai R-kuadrat adalah 0,803. Hal ini menunjukkan bahwa 80,3% variasi kualitas laporan keuangan UMKM di Medan dapat dijelaskan oleh variabel Pemahaman Standar Akuntansi UMKM (X1), Lamanya Usia Usaha (X2), Penggunaan Teknologi Informasi (X3), dan Skala Usaha (X4), sedangkan 19,7% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar cakupan penelitian ini.

#### **Pengaruh Pemahaman SAK EMKM (X1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Y)**

Berdasarkan hasil uji-t, variabel “Pemahaman terhadap SAK EMKM” memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,686 > 0,05$ , yang menunjukkan bahwa, secara parsial, variabel ini tidak memengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM di Medan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap standar akuntansi baik tinggi maupun rendah tidak menjamin bahwa laporan keuangan yang dihasilkan akan berkualitas tinggi. Fenomena ini mungkin terjadi karena pelaku UMKM mungkin hanya memahami standar tersebut secara teoritis tetapi menghadapi tantangan dalam implementasi teknis, atau karena standar SAK EMKM dianggap terlalu rumit untuk diterapkan pada usaha yang skalanya masih sangat kecil. Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan sebuah studi (Sularsih & Sobir, 2019) yang menyatakan bahwa pemahaman memiliki pengaruh positif. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh fakta bahwa UMKM di Medan, yang didominasi oleh usaha mikro, masih menghadapi hambatan keterampilan teknis yang lebih besar daripada sekadar pemahaman teoritis.

### **Pengaruh Lama Usia Usaha (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM**

Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$ , yang mengindikasikan bahwa Lamanya Usia Usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini mendukung pernyataan Arizali dalam Efriyenty (2020) bahwa semakin lama suatu usaha beroperasi, semakin signifikan pula perkembangan positifnya. Pengalaman bertahun-tahun dalam menjalankan usaha telah membuat pengusaha UMKM di Medan menjadi lebih kompetitif dan lebih baik dalam memelihara dokumentasi usaha. Hasil ini sejalan dengan teori Ulum yang dikutip dalam Novianti (2018), yang menyatakan bahwa usia usaha merupakan bagian dari dokumentasi pencapaian usaha. Pengalaman yang terkumpul selama masa operasional terbukti meningkatkan akurasi pengusaha dalam mengelola data keuangannya.

### **Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi (X3) terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Y)**

Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penggunaan aplikasi digital terbukti mampu meminimalkan kesalahan pencatatan manual dan meningkatkan akurasi data. Mengingat data BPS (2023) menunjukkan bahwa adopsi digital di Medan masih berada di angka 34%, hasil ini menunjukkan bahwa bagi UMKM yang telah mengadopsi teknologi, kualitas laporan keuangannya meningkat secara dramatis. Hasil ini sepenuhnya mendukung temuan penelitian oleh Azizah dan Wildania (2024) serta Hadis dkk. (2022), yang menyatakan bahwa aplikasi akuntansi meningkatkan

efisiensi dan relevansi laporan keuangan, terutama bagi UMKM dengan volume transaksi yang tinggi.

### **Pengaruh Skala Usaha (X4) terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Y)**

Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang berarti bahwa skala usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Skala usaha mencerminkan kemampuan suatu entitas dalam mengelola kegiatan usahanya. Semakin besar skalanya, semakin tinggi pula tuntutan akan profesionalisme dalam pelaporan keuangan baik untuk keperluan internal maupun eksternal, seperti mengajukan pinjaman bank—sebuah praktik yang umum dilakukan oleh para pemilik usaha di Medan. Temuan ini sejalan dengan sebuah penelitian (Andriani & Zuliyati, 2015) yang menyatakan bahwa skala usaha memiliki pengaruh positif terhadap pemanfaatan informasi akuntansi. Hal ini membuktikan bahwa di Kota Medan, skala usaha merupakan indikator penting kesadaran pemilik usaha UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas tinggi.

### **Pengaruh Pemahaman SAK EMKM (X1), Lamanya Usia Usaha (X2), Penggunaan Teknologi Informasi (X3), dan Skala Usaha (X4) terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Y)**

Berdasarkan hasil uji-F, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang berarti bahwa variabel Pemahaman SAK EMKM, Lamanya Usia Usaha, Penggunaan Teknologi Informasi, dan Skala Usaha secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kota Medan. Model penelitian ini memiliki nilai R-Square yang disesuaikan sebesar 0,795, yang menunjukkan bahwa kontribusi

seluruh variabel independen dalam menjelaskan variasi Kualitas Laporan Keuangan mencapai 79,5%. Hal ini membuktikan bahwa integrasi aspek internal (pemahaman dan masa beroperasi usaha) dengan aspek pendukung (teknologi dan skala usaha) merupakan kombinasi yang sangat kuat dalam memprediksi keandalan informasi akuntansi di lapangan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Pemahaman SAK EMKM (X1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Medan. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman teoretis terhadap standar akuntansi saja tidak cukup untuk menjamin pelaporan keuangan yang berkualitas tinggi tanpa penerapan teknis yang konsisten dalam praktik bisnis. Sementara itu, Lama Usia Usaha (X2), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3), dan Skala Usaha (X4) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Pengalaman usaha yang lebih lama dapat mendorong pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur, sedangkan pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan keuangan. Selain itu, skala usaha yang lebih besar cenderung menciptakan permintaan yang lebih besar akan informasi keuangan yang profesional dan dapat diandalkan.

Secara bersamaan, pemahaman terhadap SAK EMKM, lamanya usaha, pemanfaatan teknologi informasi, dan skala usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM, dengan nilai R-kuadrat sebesar 0,803, yang berarti keempat variabel tersebut secara bersama-sama menjelaskan

80,3% variasi dalam kualitas laporan keuangan UMKM, sedangkan 19,7% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Berdasarkan temuan ini, pemilik UMKM di Kota Medan didorong untuk meningkatkan tidak hanya pemahaman mereka tentang SAK EMKM tetapi juga penerapannya secara praktis, terutama melalui penggunaan aplikasi akuntansi digital yang sederhana.

Pemerintah Kota Medan, khususnya instansi yang bertanggung jawab atas koperasi dan UMKM, juga didorong untuk memperkuat bantuan teknis dan pelatihan pembukuan digital daripada hanya berfokus pada sosialisasi teoritis standar akuntansi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan saat menafsirkan temuan-temuannya. Pertama, penelitian ini hanya mengkaji empat variabel independen, sehingga faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM, seperti tingkat pendidikan pemilik, pengetahuan akuntansi, komitmen organisasi, literasi keuangan, dan insentif pajak, tidak dimasukkan ke dalam model. Kedua, penelitian ini secara khusus berfokus pada UMKM di Kota Medan, yang berarti bahwa temuan-temuan tersebut belum tentu dapat digeneralisasikan ke UMKM di wilayah lain dengan karakteristik ekonomi dan bisnis yang berbeda. Ketiga, penggunaan data primer berbasis kuesioner dapat menimbulkan potensi bias respons karena temuan-temuan tersebut bergantung pada persepsi responden dan keakuratan mereka dalam memberikan informasi. Oleh karena itu, peneliti di masa mendatang didorong untuk memasukkan variabel-

variabel relevan tambahan, memperluas cakupan geografis, dan mempertimbangkan penggabungan kuesioner dengan wawancara atau data keuangan objektif guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

## 5. REFERENSI

- Andriani, N., & Zuliyati. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi (Studi pada UMKM kain tenun ikat Troso Jepara). *Prosiding Seminar Nasional Kebangkitan Teknologi*, 41–52.
- Arisandi, D., Shar, A., & Putri, M. (2022). Analisis faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada pelaku UMKM di Kota Bengkulu. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 3(4), 818–826. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i4.1541>
- Asrul, A. A., Marliyah, & Dharma, B. (2025). Analisis tingkat penerimaan penggunaan teknologi informasi pada usaha mikro kecil dan menengah. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 6(1), 74–82. <https://doi.org/10.47065/jbe.v6i1.6914>
- Aufar, A. (2013). *Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM (Survei pada perusahaan rekanan PT PLN (Persero) di Kota Bandung)*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Ayem, S., & Maknun, L. L. I. (2020). Pengaruh penggunaan sistem informasi dan SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan UMKM Kota Yogyakarta. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(1), 190–196.
- Badan Pusat Statistik Kota Medan. (2023). *Profil industri mikro dan kecil (IMK)*. Badan Pusat Statistik Kota Medan.
- Dawam, A., & Aulia, R. (2018). Pengaruh tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP (Studi kasus pada UMKM kerajinan batik di Kecamatan Tanjung Bumi). *Jurnal Ilmu dan Pendidikan Ekonomi-Sosial*, 2, 118–127.
- Efriyenty, D. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Kota Batam. *Jurnal Bisnis Terapan*, 4(1), 69–82. <https://doi.org/10.24123/jbt.v4i1.2814>
- Erawati, T., & Fajriati, S. N. (2023). Teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan UMKM. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 102–108. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.809>
- Fadilah, N. (2019). Pengaruh kualitas sumber daya manusia dan karakteristik usaha terhadap kualitas laporan keuangan UKM Kabupaten Lumajang. *Ekuitas*, 2, 263–271.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Alfabeta.
- Hadi, A. P., Putri, N. K., & Faturokhman, A. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16(2), 165–171.
- Hadis, F., Ihsan, H., Dwiharyadi, A., Septriani, Y., & Afni, Z. (2022). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 17(2), 106–121. <https://doi.org/10.30630/jam.v17i>

2.202

- Hendrawati, E. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(2), 43-66.
- Humaira, N. R., Rahmani, N. A. B., & Syafina, L. (2023). Pengaruh persepsi pemilik dan pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah terhadap penggunaan informasi akuntansi (Studi kasus pada pelaku UMKM di Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang). *JREA: Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, 1(4), 278-294.
- Juita, V. (2016). Pemanfaatan sistem informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sektor jasa perdagangan di Padang, Sumatera Barat. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 9(1), 120-137.
- Lestari, N. L. W. T., & Dewi, N. N. S. R. T. (2020). Pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 170-178.
- Nirwana, A., & Purnama, D. (2019). Pengaruh jenjang pendidikan, skala usaha dan lama usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Ciawigebang. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 5(1), 55-65. <https://doi.org/10.25134/jrka.v5i1.1881>
- Novianti, D., Mustika, I. W., & Eka, L. H. (2018). Pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, umur usaha dan skala usaha pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Purwokerto Utara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 20(3), 1-14. <https://doi.org/10.32424/jeba.v20i3.1098>
- Purba, N. M. B., & Khadijah. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 13(2), 146-155. <https://doi.org/10.35143/jakb.v13i2.3700>
- Rahmawati, M. (2020). *Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan di UMKM Kabupaten Sleman*. Naskah Publikasi, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Ramadhani, M., Soerono, A. N., & Mulyasari, W. (2019). Pengaruh sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, teknologi informasi, dan pemahaman basis akrual terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Studi pada organisasi perangkat daerah Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1), 40-63.
- Salsabila, M., Nasution, Y. S. J., & Hasibuan, N. A. (2024). Penerapan sistem informasi akuntansi berbasis mobile bagi peningkatan kinerja UMKM. *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi*, 9(1), 49-60.
- Salmiah, N., Nanda, S. T., & Adino, I. (2018). Pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK EMKM: Survey pada UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM. *Akuntansi Dewantara*, 2(2), 194-204.
- Saragih, F., Harahap, R. D., & Nurlaila. (2023). Perkembangan UMKM di

- Indonesia: Peran pemahaman akuntansi, teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2518–2527. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1427>
- Setiawan, H., Nasution, Y. S. J., & Syafina, L. (2023). Pengaruh pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, motivasi kerja, dan skala usaha terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM (Studi kasus UMKM di Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun). *Jurnal Ekombis Review*, 11(2), 2023–2038.
- Sularsih, H., & Sobir, A. (2019). Penerapan akuntansi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *JAMSWAP: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 4(4), 10–16. <https://doi.org/10.37328/jamswap.v4i4.115>
- Ulita, A. S., Hiktaop, K., & Wati, C. H. S. (2023). Determinan penggunaan informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. *MUSAMUS Journal of Business & Management*, 5(2), 110–122. <https://doi.org/10.35724/mjbm.v5i2.5106>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. (2008). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 93, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4866*.
- Yanto, Y. (2021). Persepsi pemahaman pengusaha dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Kabupaten Jepara. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 7(1), 17–30.